E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA

Volume 12 Nomor 7
Juli 2023

Tim Editor

Editor-In-Chief

I Gusti Ayu Eka Damayanthi, Udayana University, Bali-Indonesia

Managing Editor

I Wayan Santika, Udayana University, Bali, Indonesia

Editorial Board

Ida Bagus Putu Purbadharmaja, Udayana University, Bali, Indonesia
I Gusti Ngurah Agung Suaryana, Udayana University, Bali, Indonesia
I Gede Kajeng Baskara, Udayana University, Bali, Indonesia
Eka Ardhani Sisdyani, Udayana University, Bali, Indonesia
I Made Artha Wibawa, Udayana University, Bali, Indonesia
Ni Putu Wiwin Setyari, Udayana University, Bali, Indonesia
Ica Rika Candraningrat, Udayana University, Bali, Indonesia
Ni Putu Sri Harta Mimba, Udayana University, Bali, Indonesia
Putu Ayu Pramitha Purwanti, Udayana University, Bali, Indonesia
Yuliansyah, Lampung University, Bandar Lampung, Indonesia
I Gde Ary Wirajaya Udayana University, Bali, Indonesia
Ni Luh Karmini, Udayana University, Bali, Indonesia
Ratna Candra Sari, Yogyakarta State University, Yogyakarta, Indonesia
I Gusti Ayu Tirtayani, Pendidikan Nasional University, Bali, Indonesia
Bayu Kharisma, Padjajaran University, Bandung, Indonesia
Yeyen Komalasari, Dhyana Pura University, Bali, Indonesia
Christimulia Purnama Trimurti, Dhyana Pura University, Bali, Indonesia
Ni Made Widyani, Bali International University, Bali, Indonesia
Ni Wayan Mega Sari Apri Yani, The International Institute of Tourism & Business, Bali, Indonesia
Ni Luh Gede Putu Purnawati, Mahasaraswati University, Bali, Indonesia
Ni Made Sri Ayuni, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali, Indonesia

E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (EEB) [**e-ISSN 2337-3067**] is an electronic scientific journal that publishes the results of economic and business studies. EEB is published periodically every month with an online format. EEB Editor receives written results of studies in the fields of economics, management, and accounting, both empirical and theoretical studies which are analyzed qualitatively and quantitatively and have never and will not be published in other media. The incoming script will be evaluated and edited for uniformity of formats, terms and other procedures according to the style of the environment that applies to the E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

EEB Indexed by:

Vo. 12 No. 7 Juli Tahun 2023
Published: 2023-07-31
Articles

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja & Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Luh Gede Regina Puspitasari Dewi, Nyoman Abundanti 1239-1253

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility
I Komang Septiadi Putra, I Gde Ary Wirajaya 1254-1265

Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Desa Baturiti Selama Pandemi Covid-19
Ni Made Nia Widiani, I. K. G. Bendesa 1266-1279

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kontribusi Pekerja Perempuan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Karangasem
Putu Indah Meliana Ari Santi, I Gusti Wayan Murjana Yasa 1280-1293

Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Interaksi Spasial: Studi Empiris Di Provinsi Sumatera Selatan
Sodik Dwi Purnomo, Yulina Tri Wahyuni, Krisnhoe Sukma Danuta, Damar Jati, Ady Achadi 1294-1305

Peran E-Satisfaction Dalam Memediasi Hubungan E-Service Quality Terhadap E-Loyalty
Shamia Shamia, Putu Saroyini Piartrini 1306-1319

Peran Kepuasan Pelanggan Dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan
Kadek Velia Sita Devi Wiryana, Ni Made Asti Aksari 1320-1329

Pengaruh Customer Experience Dan Kepuasan Terhadap Purchase Intention Tiktok Shop
Gusti Ayu Aghivirwiati 1330-1339

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan
Putu Ayu Ratih Purnama Dewi 1340-1348

Pengaruh Faktor Demografi, Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Di Kota Denpasar
Ananda Rissa Natasya Nainggolan, I Wayan Sukadana 1349-1356

Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
Fina Dwi Landari, Animah Animah, Zuhrotul Isnaini 1357-1368

Moderasi Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan
Ida Bagus Sugita Adi, Ida Bagus Putra Astika 1369-1377

Pengaruh Kualitas Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Koperasi Serba Usaha
Dewa Ayu Mellyananda Savitri, I Ketut Suryanawa 1378-1386

Peran Brand Image Memediasi Pengaruh Green Marketing Terhadap Purchase Decision Produk Kai Drobe Di Instagram
Bagas Dwi Arissaputra Bachtiar, I Wayan Santika 1387-1398

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Remitan Oleh Pekerja Migran Nonpermanen Sektor Informal Di Kelurahan Jimbaran
Ni Kadek Ayu Purnami, I Ketut Sudibia 1399-1409

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Status Ketenagakerjaan Terhadap Fertilitas Melalui Usia Kawin Pertama Di Kecamatan Mengwi
Anak Agung Sagung Dinarmahari Akasasabda Wirasaba, A.A. Ketut Ayuningsasi 1410-1420

Analisis Faktor-Faktor Tingkat Produksi Batu Bata Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan
I Gusti Ayu Meta Purmina Dewi, I Nyoman Gede Marta, Ni Gusti Ayu Putri Nuryanti 1421-1426

Pengaruh Promosi, Kenyamanan Tempat Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan
I Wayan Dedy Budha Arsana, Ni Wayan Ekawati 1427-1437

Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pencabutan Ppkm Di Indonesia
Chrismendo Haniel Caesario, Made Gede Wirakusuma 1438-1449

Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Masa Pandemi Covid-19
Ni Luh Putu Maharani Dewi, Putu Ery Setiawan 1450-1457

E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index
Vol. 12 No. 07, Juli 2023, pages: 1254-1265
e-ISSN: 2337-3067

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTENSITAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

I Komang Septiadi Putra[1] I Gde Ary Wirajaya[2]

Keywords:

Company Size; Leverage; Profitability; Size of the Board of Commissioners; and Intensity of CSR Disclosure

Abstract

The intensity of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure is a measure of communicating the company's contribution as a sense of responsibility for social and environmental impacts. The purpose of this study was to determine, analyze, and obtain empirical evidence about the effect of firm size, leverage, profitability, and board of commissioners size on the intensity of CSR disclosure. The number of samples in this study were 37 observations, which were selected using the purposive sampling method. Non-participant observation data collection method. The research design uses a quantitative approach in the form of associative aims to determine the relationship between two or more variables. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the variable company size had a positive effect on the intensity of CSR disclosure, the leverage variable had a positive effect on the intensity of CSR disclosure, and the profitability variable had a positive effect on the intensity of CSR disclosure, while the size of the board of commissioners had no effect on the intensity of CSR disclosure. The results of this study can be used as a basis for management to increase the company's efforts in implementing the intensity of CSR disclosure.

Kata Kunci:

Ukuran Perushaan; *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran Dewan Komisaris; dan Intensitas Pengungkapan CSR

Koresponding:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: xseptiadi@gmail.com

Abstrak

Intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan ukuran pengkomunikasian kontribusi perusahaan sebagai rasa tanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap intensitas pengukapan CSR. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 amatan, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpolan data observasi nonpartisipan. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Liniear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perushaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapa CSR, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk meningkatkan upaya perusahaan dalam menerapkan intensitas pengungkapan CSR.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia[2]

PENDAHULUAN

Intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran pengkomunikasian kontribusi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawab mereka atas dampak sosial dan lingkungan yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sekitar, serta bekerja sama dengan *stakeholders* untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Melihat pentingnya pengungkapan CSR, maka permerintah mengeluarkan Undang-Undang N0. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang dijadikan dasar hukum CSR perusahaan yang oprasionalnya disektor sumber daya alam. Pasal 74 dalam UU tersebut memuat tentang kewajiban "tanggungjawab sosial dan lingkungan". Pasal 74 ayat 1 dalam UU tersebut menjelaskan tentang Perseroan yang oprasionalnya bergerak dibidang dan/atau memiliki kaitan terhadap sumber daya alam, wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sementara ayat 2 menjelaskan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan seperti isi ayat (1) yang menjelaskan kewajiban Perseroan yang diperkirakan dan diperhitungkan sebagai beban Perseroan yang kegiatannya dilakukan dengan memperhatikan kelayakan dan proposional.

Intensitas pengungkapan CSR meruapakan bentuk dari sebuah kepedulian perusahaan yang berupa informasi mengenai oprasional yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat guna untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaa (Kusumawardani & Sudana, 2017). Teori legitimasi mengansumsikan perusahaan secara berkelanjutan dapat memastikan bahwa sebuah perusahaan telah melakukan oprasionalnya sesuai dengan aturaan dan adat-istiadat yang ada di masyarakat dan meyakinkan oprasionalnya dapat diterima oleh masyarakat.

Meskipun telah diwajibkan dalam undang-undangan, faktanya cukup banyak perusahaan yang pelaksanakan kewajiban pengungkapan CSR masih belum dilakukan. Dalam kutipan liputan6.com, per 23 April 2019, hanya terdapat 110 laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dari 629 perusahaan yang tercatat di BEI (Rismayanti, 2020). Fenomena ini menjelaskan bahwa masih rendahnya keprihatinan perusahaan dalam upaya pengungkapan CSR yang dimasukan dalam Laporan Keberlanjutan selain membuat Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan.

Intensitas pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberpa faktor yang dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan *eco-control*. Dari faktor-faktor tersebut, ada beberapa yang paling menetukan perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris (Kusumawardani & Sudana, 2017).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam malakukan intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor yang dijadikan dasar untuk menunjukan intensitas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan keberlanjutan (Dewi & Ratna Sari, 2019). Ukuran perusahaan adalah perbandingan yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dipandang dari ukuran pendapatan, total aset, dan total modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR yaitu *leverage*. *Leverage* adalah alat yang digunakan untuk menunjukan seberapa besar perusahaan membayar hutang tergantung pada kreditur dalam memodali aset perusahaan (Herry, Kamila & Novita, 2018). *Leverage* adalah penggunaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Faktor ketiga yang dapat mempengauhi intensitas pengungkapan CSR yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah alat yang dapat memberikan keleluasaan dan elastisitas sebuah perushaan untuk melaksanakan pengungkapkan tanggung jawaban sosialnya kepada pemegang saham (Sudjana &

Sudana, 2017). Profitablitas adalah alat yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efesien.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah anggota terkemuka yang berada diperusahaan yang mempunyai tugas melakukan *monitoring* secara umum dan/atau khusus, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Wiralestari, 2019). Dewan komisaris merupakan sebuah badan pengawas perusahaan yang menguasai kebijakan direksi dalam menjalankan oprasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan cerminan dari penelitian yang dilakukan oleh Wartina, Prima Apriweni (2018), dan Margareth (2018). Perbedaan penelitian ini menggunakan dimensi waktu pada tahun 2018-2020 karena masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sektor pertambangan dipandang sangat penting karena beberapa perusahaan yang melakukan eksploitasi dengan sumber daya alam dan paling berkontribusi terhadap kerusakan alam yang terjadi di Indonesia (Winalza & Alfarisi, 2021). Penelitian ini menggunakan standar pelaporan GRI *Standard* sebagai indikator pengukuran pengungkapan CSR.

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan untuk myakinkan bahwa oprasional dan kinerjanya dapat disetujui masyarakat. Untuk memperoleh legitimasi masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan oprasional lingkungan dengan melaksankan intensitas pengungkapan CSR. Intensitas pengungkapan CSR dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima. Teori legitimasi menegaskan perusahaan yang lebih besar dapat mengkomunikasikan CSR guna memperoleh legitimasi dari masyarakat, dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melaksanakan oprasional yang lebih tinggi, yang berdampak atas lingkungan dan masyarakat sekitar (Kusumawardani & Sudana, 2017).

H_1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Intensitas pengungkapan CSR pada perusahaan diharapkan akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan, sehingga akan terangkai interaksi yang baik antara perusahaan dengan lingkungan oprasional. *Leverage* dapat mepengaruhi intensitas pengungkapan CSR karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memaksa perusahaan melalakukan pengungkapan yang lebih luas (Dewi & Budiasih, 2021). Bercermin dari teori legitimasi, tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan semakin meningkat dan oprasional perusahaan tergolong semakin tumbuh dan berkembang. Jika oprasional perusahaan tinggi makan akan membuat suatu perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya guna untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

H_2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan patut menganalisa perilaku organisasi antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui intensitas pengungkapan CSR perusahaan yang bermanfaat tidak hanya meperhatikan segi ekonomi saja. Akan tetapi perlu meperhatikan segi sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan oprasional perusahaan, sehingga oprasional perusahaan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan para pengemban kepentingan seperti penjelasan teori legitimasi (Kusuma, 2018). Masyarakat selalu mengingatkan akan kewajiban mereka kepada perusahaan agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan, perushaan yang memiliki profit tinggi akan dipermudah dalam melaksanakan kewajiban tersebut dikarena perusahaan mempunyai modal lebih yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan intensitas pengungkapan CSR dibandingkan perusahaan dengan tingkat laba rendah, maka dari itu memudahkan perusahaan memperoleh letigimasi dari masyarakat (Sudjana & Sudana, 2017).

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Dewan komisaris merupakan sebuah badan pengawas perusahaan yang menguasai kebijakan direksi dalam menjalankan oprasional perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori legitimasi dalam pengambilan keputusan, dewan komisaris harus memperhatikan aturan dan norma yang ada di masyarakat sekitar perusahaan. Dewan komisaris meiliki peran yang besar dalam upaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin bersar ukuran dewan komisari perusahaan, maka perusahaan akan cenderung akan mengkomunikasikan CSR-nya. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan CSR semakin luas, karena masyarakat wajib mengetahui dan mengeuji sejauh mana perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat (Liani & Yusrizal, 2019).

H_4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

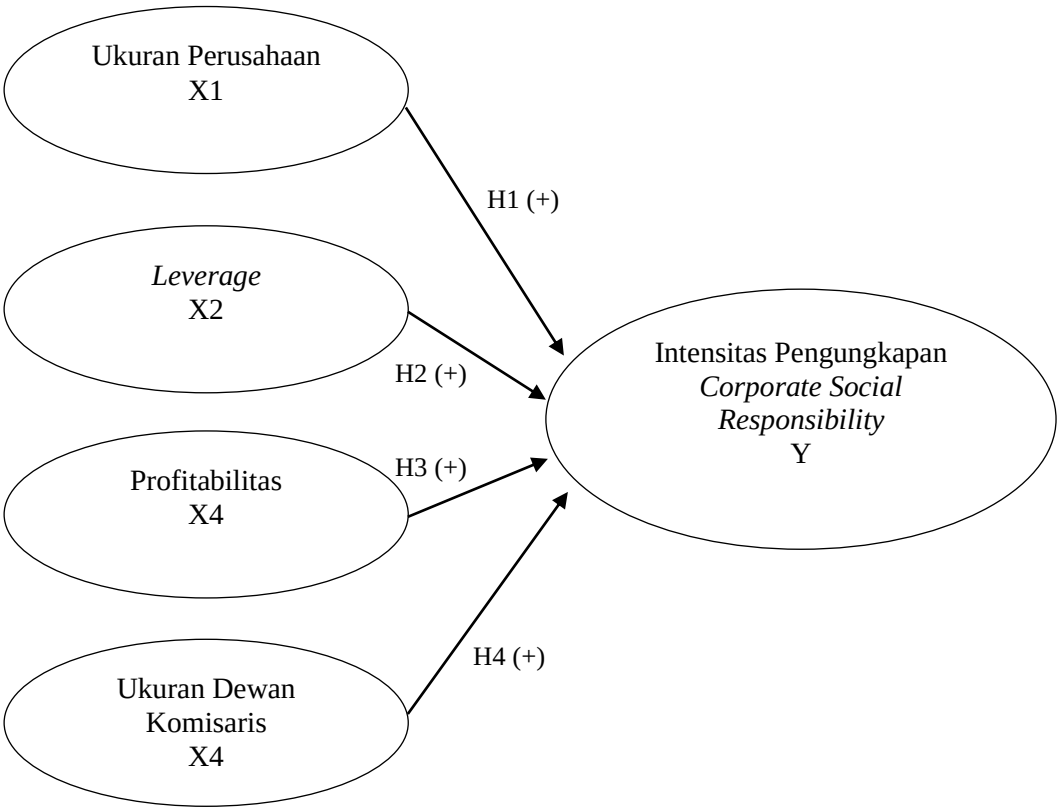

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah Intensitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan perushaan 2018-2020.

Intensitas Pengungkapan CSR dihitung dengan memakai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Dalam *GRI Standard* terdapat tiga topik spesifik yang termuat dalam pengkodean modul utama, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300) dan sosial (GRI 400). Sehingga terdapat 89 item topik spesifik yang harus diungkapkan perusahaan dalam *Corporate Social*

Responsibility Disclosure (CSRD). CSRDI dipakai untuk melihat sejauh mana pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan menggunkan perhitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan (Reverte, Gomez, & Cegarra, 2016). Sehingga rumus perhitungan CSRDI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\textit{Jumlah item yang diungkapkan}}{\textit{Total Pengungkapan berdasarkan GRI Standars}} \quad \text{.....(1)}$$

Ukuran Perusahaan dapat diartikansebagi gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan. Sedangkan menurut Komang *et al.* (2019)) Ukuran perusahaan adalah gambaran untuk menjelaskan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan suatu indikator, seperti Total aset, log size, total aktiva, jumlah tenaga kerja, dan nilai saham. Semakin besar oprasional perusahaan maka semakin banyak modal yang dimiliki, semakin banyak perdagangan maka semakin banyak perputaran uang (Ariswari & Damayanthi, 2019). Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan total aset sebagai alat ukur yang digunakan dengan menggunakan rumus:

Size = Logaritma Natural (Ln) Total Aset.....(2)

Leverage adalah ukuran besarnya oprasional yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Hutang yang penggunaannya dipakai untuk mendanai oprasional berasal dari kreditur, bukan dari investor ataupun pemegang saham. Nilai *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR menjelaskan seberapa penting permodalan dengan hutang dengan menjelaskan persentase aktiva perusahan yang didukung oleh hutang. DAR memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi keadaan pemotongan aktiva dampak dari kerugian tanpa memotong biaya bunga kepada kreditur. Rasio yang tinggi menjelaskan peningkatan dari resiko pada kreditur. Adapun rumus perhitungannya*:*

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilitas}}{\textit{Total Aset}} \text{ x } 100\ \% \quad \text{.....(3)}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}\ x\ 100\ \% \quad \text{.....(4)}$$

Ukuran Dewan Komisaris adalah total keseluruhan anggota dewan komisaris yang merupakan bagian internal ataupun eksternal perusahaan yang memiliki tugas untuk melaksanakan *monitoring* secara umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada direksi. Penghitungan Dewan Komisaris digunakan dengan total dewan komisaris sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma\ \textit{Dewan Komisar} \quad \text{..... (5)}$$

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan mengaplikasikan kedalam program aplikasi *Statistical Package for Social Sciene* (SPSS) versi 25. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda guna untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sesuai dengan hipotesis metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantuitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel dependen. Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 2X_1 + \beta 3X_2 + \beta 4X_3 + \beta 5X_4 + \varepsilon i} \quad \text{.....(6)}$$

Keterangan: …..

Y : Indeks Pengungkapan CSR

α : Nilai Konstanta

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : *Leverage*
X_3 : Profitabilitas
X_4 : Proporsi Ukuran Dewan Komisaris
ε i : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dipenelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. *Proposive sampling* merupakan cara mentukan sampel dengan pertimbangan spesifik, dimana anggota sampel dipilih sedemikian rupa sihingga sampel yang terbentuk dapat mewakili karakteristik populasi. Adapun bebrapa pertimbangan dalam penentuan sampel dari penelitian adalah : (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *sustainability report* selama tahun pengamatan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. (2) Laporan *sustainability report* perusahaan sudah menggunakan standar pelaporan *GRI Standard*. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pada Tabel 1.

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel dengan *Porposive Sampling*

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	46
2	Observasi tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 (3 Tahun).	138
3	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan *sustainability report* selama tahun pengamatan	(100)
4	Sustainability report perusahaan belum menggunakan standar peaporan *GRI Standard*	(1)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	37

Sumber: Data penelitian, 2022

Dilihat dari hasil proses seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang disajikan di Tabel 1 dapat dijelaskan sebanyak 100 amatan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* dan 1 amatan yang laporan *sustainability report*-nya belum menggunakan standar pelaporan *GRI Standard*. Jadi, sesuai dengan kriteria jumlah amatan dalam penelitian selama tahun 2018-2020 adalah 37 amatan.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
Y	37	0,400	0,730	0,482	0,074
X1	37	28,300	32,250	30,476	1,069
X2	37	0,310	0,890	0,570	0,121
X3	37	0,000	2,700	0,146	0,443
X4	37	3,000	12,000	5,945	2,247
Valid N (listwise)	*37*				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Intensitas pengungkapan CSR yang dinilai dari CSRDI menunjukkan nilai *minimum* Y berjulah 0,400 dan nilai *maksimum* Y berjumlah 0,796 sedangkan nilai *mean* Y berjumlah 0,482. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Hal ini berarti rata-rata

perusahaan memiliki tingkat Y yang rendah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,074 yang lebih rendah dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada Y diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset sebagai proksi menunjukan nilai *minimum* X_1 berjumlah 28,300 dan nilai *maksimum* X_1 berjumlah 32.250 sedangkan nilai *mean* X_1 sebesar 30,476. Nilai *mean* terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *maksimum.* Ini menunjukan rata-rata perusahaan mempunyai tingkat ukuran perusahaan yang tuinggi. Nilai standar deviasi X_1 sebesar 1,069 yang lebih rendah dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada X_1 diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *minimum* X_2 berjumlah 0,310 dan nilai *maksimum* X_2 berjumlah 0,890 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,570. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum.*Ini menunjukan rata-rata perusahaan memiliki tingkat leverage yang renah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,121 yang lebih kecil dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada X_2 diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Profitabilitas yang dinilai dari *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi menunjukkan nilai *minimum* X_3 berjumlah 0,000 dan nilai *maksimum* X_3 berjumlah 2,700 sedangkan nilai *mean* berjumlah 0,146. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,443 yang lebih tinggi dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang tinggi pada profitabilitas diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Ukuran Dewan Komisaris yang dinilai dari jumlah dewan komisaris sebagai proksi menujukan nilai *minimum* X_4 berjumlah 3,000 dan nilai *maksimum* X_4 berjumlah 12,000, sedangkan nilai *mean* X_4 berjumlah 5,945. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Ini menunjukan rata-rata perusahaan memiliki tingkat ukuran dewan komisaris yang kecil. Nilai standar deviasi berjumlah 2,247 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya adanya instabilitas yang rendah pada ukuran dewan komisaris perusahaan diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test	***Unstandardized Residual***
N	*37*
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200[c,d]

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji normalitas Tabel 3 menunjukan nilai *asymp. sig* lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau menyebar normal.

Tabel 4.
Hasil Uji *Multikolinearitas*

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	**VIF**
1	X1	0,744	1,344
	X2	0,814	1,229
	X3	0,786	1,273
	X4	0,909	1,101

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 4 berikut ini menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Pada Tabel 4 diatas, didapatkan nilai VIF variabel-variabel bebas yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* variabel-varoabel bebas berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan data yang digunakan tidak ada maslah multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedasatisitas

Model		***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***		
		B	***Std. Error***	***Beta***	***t***	***Sig.***
1	(Constant)	-0,122	0,136		-0,895	0,377
	X1	0,005	0,005	0,193	0,992	0,329
	X2	0,040	0,040	0,188	1,008	0,321
	X3	0,003	0,011	0,058	0,307	0,761
	X4	-0,002	0,002	-0,134	-0,761	0,453

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 5 nilai signifikan variabel-variabel bebas di atas 0,05, dengan nilai *absolut residual* yang menjelaskan tidak terdapat masalah *heteroskadasatisitas* pada data penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,800[a]	0,640	0,595	0,04747	2,212

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 6 nilai *Durbin Watson* (DW) berjumlah 2,212 dengan taraf signifikan 0,05 untuk k=4 dan n=37 dengan nilai dL = 1,289 dan nilai dU = 1,723, sehingga mendapatkan nilai 4 - dU =2,277. Sehingga dapat dirumuskan dU < DW < 4 - dU yaitu (1,723 < 2,212 < 2,277). Ini menunjukan tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi pada data penelitian.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Model		***Sum of Squares***	***df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***
1	*Regression*	0,128	4	0,032	14,200	0,000[b]
	Residual	0,072	32	0,002		
	Total	0,200	36			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 7 menunjukan bahwa nilai F hitung berjumlah 14,200 dengan signifikan berjumlah 0,000. Maka *sig* F 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan model variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan variabel intensitas pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	***R***	***R Square***	***Adjusted R Square***	***Std. Error of the Estimate***	***Durbin-Watson***
1	0,800[a]	0,640	0,595	0,04747	2,212

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 10 menunjukan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan, mendapatkan nilai *adjusted R square* berjumlah 0,595 yang berarti 59,5% variansi intensitas pengungkapan CSR dapat diartikan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris sedangkan sisanya 40,5% diartikan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	-0,205	0,246		-0,832	0,412
	X1	0,016	0,009	0,230	1,870	0,071
	X2	0,389	0,072	0,634	5,387	0,000
	X3	0,042	0,020	0,252	2,101	0,044
	X4	-0,005	0,004	-0,150	-1,351	0,186

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap intensitas pengungkapan CSR H_1 disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai β berjumlah 0,016 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,071 yang lebih kecil dari 0,05. Menjelaskan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini menunjukan jika ukuran dari sebuah perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan intensitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018), Wartina & Prima Apriweni (2018), dan Imelda Dharma Wilangga (2018).

Pengaruh *leverage* terhadap intensitas pengungkapan CSR H_2 disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel *leverage* diperoleh nilai β berjumlah 0,389 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel *leverage* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_2 diterima. Hal ini menunjukan jika tingkat *leverag*e dari sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap intesitas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Wiralestari (2019), Wahyuningsih & Mahdar (2018), dan Subara & Saragih (2020)

Pengaruh profitabilitas terhadap intensitas pengungkapan CSR H_3 disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel profitabilitas diperoleh nilai β berjumlah 0,042 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_3 diterima. Hal ini menunjukan bahwa semaki tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sbuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjana & Sudana (2017), serta Kusumawardani & Sudana (2017).

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap intensitas pengungkapan CSR H_4 disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai β berjumlah -0,005 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,186 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_4 ditolak. Hal ini menunjukan banyak atau sedikitnya jumlah anggotan dewan komisaris tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan intensitas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016), Kusumawardani & Sudana (2017), Riset *et al. (*2019), dan Nadiah Lutfi Wakid (2019).

.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan melaksanakan kegiatan usahan yang lebih luas sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap intensitas pengungkapan CSR. *Leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan semakin meningkat dan oprasional perusahaan tergolong semakin tumbuh dan berkembang. Oprasional perusahaan tinggi maka akan membuat suatu perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya guna untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah perusah. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Banyak atau sedikitnya jumlah anggotan dewan komisaris tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR.

Pada hasil Uji Koefisien Determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 59,5% yang sudah diatas 50%. Nilai tersebut sudah tergolong cukup tinggi dan menunjukkan masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang memuliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR guna mendapatkan nialai *ajust square* yang lebih besar dalam penelitian sejenis yang akan dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih tergolong belum maksimal dikarenakan masih banyak amatan yang tidak dapat ditemukan data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Disarankan dalam penelitiann selanjutnya lebih teliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian dan menggukan observasi tahun amatan yang lebih luas.

REFERENSI

Ariswari, P. M. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p11

GRI Sandard (www.csrindonesia.com)

Herry Kamila & Novita. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal ILmu Akuntansi*.

Imelda Dharma Wilangga. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Imelda. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.

Komang, N., Trisna, A., Mediatrix, M., & Sari, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Modernisasi suatu wilayah sering kali didukung ole. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128

Kusuma, H. J. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-fakror yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Resonsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Liani, F., & Yusrizal. (2019). Analysis of the Company Characteristics Effect On Corporate Social Responsibility Disclosure at Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Margareth R. (2018). Analisi Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Ukuran Dewan Kmisaris Sebagai Variabel Mederating. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.

Nadiah Lutfi Wakid, I. T. P. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Riset, J., Dan, A., Zulhaimi, H., Nuraprianti, N. R., Akuntansi, P. S., Pendidikan, F., Universitas, B., & Indonesia, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap lingkungan (planet) dan masyarakat Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosur*

Rismayanti, F. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.

Subara, V. M., & Saragih, F. D. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Nasional Hasil Penenlitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*

Sudjana, & Sudana. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html.

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*

Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454

Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Disclosure the Influence of Corporate Characteristics on the Disclosure. *Menara Ilmu*.

Wiralestari, M. Y. J. H. M. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dwan Komisaris, Leverage, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada perusahaan Yang Go Public dan listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS UDAYANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat : Jln. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung, Bali 80361
Telepon (0361) 701954, 701797, 701812
Laman : www.unud.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 131/UN14.2.7/PT.01.05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agoes Ganesha Rahyuda, S.E, M.T., Ph.D
NIP : 198303252006041001
Pangkat/Gol. : Penata Tk I/IIId
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Dengan ini menugaskan Staf Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (nama terlampir) untuk melakukan kegiatan pada unsur penelitian, seperti melakukan publikasi hasil penelitian/pemikiran dalam bentuk buku, hasil penelitian yang dipublikasi dalam bentuk jurnal, hasil penelitian yang didesiminasikan, dan menterjemahkan buku ilmiah pada semester genap tahun akademik 2021/2022.

Demikian untuk dilaksanakan.

Denpasar, 2 Februari 2022
Dekan

Agoes Ganesha Rahyuda
NIP 198303252006041001

Tembusan :
1. Koordinator Prodi di Lingkungan FEB Unud
2. Yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip

Balai Sertifikasi Elektronik
Catatan :
- UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkanBSrE

Lampiran Surat Tugas Nomor: 131/UN14.2.7/PT.01.05/2021

I. Prodi Ekonomi Pembangunan

NO	NAMA	Keterangan
1.	Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudibia, S.U. NIK. 1948123120190112001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
2.	Prof. Dr. I Komang Gde Bendesa, M.A.D.E. NIK. 19490511 20190612001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
3.	Prof. Dr. Made Suyana Utama, SE, MS. NIP. 19540429 198303 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
4.	Prof. Dr. N. Djinar Setiawina, SE., MS. NIP. 19530730 198303 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
5.	Dr. I G. W. Murjana Yasa, SE. M.Si. NIP. 19570727 198403 1 005	Program Studi Ekonomi Pembangunan
6.	Drs. I Ketut Sutrisna, M.Si NIP.19570211 198503 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
7.	Drs. I Gst. Bgs. Indrajaya, M.Si NIP. 19571019 198503 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
8.	Prof. Dr. Drs. Made Kembar Sri Budhi, M. P. NIP. 19580212 198601 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
9.	Dr. A.A.I.N. Marhaeni, SE., MS NIP. 19621231 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
10.	Drs. Sudarsana Arka, MP NIP. 19600727 198601 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
11.	Drs. I Wayan Wenagama, MP. NIP. 19581231 198601 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
12.	Prof. Dr. Ni Nyoman Yuliarmi, SE, MP. NIP. 19600706 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
13.	Prof. Dr. Dra. Ida Ayu Nyoman Saskara, M.Si. NIP. 19580219 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
14.	Dra. Putu Martini Dewi, M.Si. NIP. 19610328 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
15.	Dr. I N. Mahaendra Yasa, SE, M.Si. NIP. 19610620 198603 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
16.	Dr. Made Heny Urmila Dewi, SE, M.Si NIP. 19601006 198603 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
17.	Dr. Ida Bagus Putu Purbadharmaja, SE., ME. NIP. 19680618 199502 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
18.	Luh Gede Meydianawati, SE, MSi NIP. 19790515 200312 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan

NO	NAMA	Keterangan
19.	Dr. Ni Putu Wiwin Setyari, SE, MSi NIP. 19781227 200501 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
20.	Ni Made Tisnawati, SE., MSi NIP. 19780707 200501 2 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
21.	A.A. Bagus Putu Widanta, SE., MSi NIP. 19771013 200501 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
22.	Dr. Putu Ayu Pramitha Purwanti, SE., MSi NIP. 19780717 200501 2 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
23.	Ni Luh Karmini, SE., MSi. NIP. 19810131 200604 2 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
24.	Made Dwi Setyadhi Mustika, SE., MSi. NIP. 19840625 200801 1 004	Program Studi Ekonomi Pembangunan
25.	Anak Agung Ketut Ayuningsasi, SE., MSi. NIP. 19810809 200801 2 014	Program Studi Ekonomi Pembangunan
26.	I Wayan Sukadana, SE.,MSE NIP. 198103232008121000 2	Program Studi Ekonomi Pembangunan
27.	Surya Dewi Rustariyuni, SE.,M.Si. NIP. 198206112008122002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
28.	Amrita Nugraheni Saraswaty, SE.,M.Sc. NIP. 19860702 2010 12 2004	Program Studi Ekonomi Pembangunan
29.	I Made Endra Kartika Yudha, SE.,M.Sc. NIP. 19880920 201903 1 007	Program Studi Ekonomi Pembangunan
30.	Dr. Ni Nyoman Reni Suasih, S.IP., M.Si. NIP. 198806292007012001	Program Studi Ekonomi Pembangunan

II. Prodi Manajemen

No	Nama	Keterangan
1.	Prof. Dr. I Wayan Gede Supartha, SE, SU NIP. 195502021980031004	Program Studi Manajemen
2.	Prof. Dr. I Made Wardana, SE., MP. NIP. 195508011981031031	Program Studi Manajemen
3.	Prof. Dr. Ketut Rahyuda, SE., MSIE NIK. 195001302020021200 1	Program Studi Manajemen
4.	A.A.A. Sriathi, SE, MM NIP. 195712271984032002	Program Studi Manajemen
5.	Dra. Nyoman Abundanti, MM NIP. 195808291984032002	Program Studi Manajemen
6.	Prof. Dr. Ni Wyn. Sri Suprapti, SE, M.Si NIP. 196106011985032003	Program Studi Manajemen
7.	Drs. Ida Bagus Badjra, MM NIP. 195802281986011003	Program Studi Manajemen
8.	Dr. Ida Bagus Ketut Surya,SE., MM NIP. 196006171986011001	Program Studi Manajemen
9.	Prof. Dr. I Gst. Bgs. Wiksuana,SE, MS NIP. 196108271986011001	Program Studi Manajemen
10.	Dra. A.A.Sg. Kartika Dewi, MM NIP. 195805271986012001	Program Studi Manajemen
11.	Prof. Dr. Ni Nyoman Kerti Yasa,SE., MS NIP. 196207171986012001	Program Studi Manajemen
12.	Dr. I. B. Panji Sedana, SE., MSi NIP. 195906031986011001	Program Studi Manajemen
13.	Prof. Dr. Dra. Desak Kt. Sintaasih, MSi NIP. 195908011986012001	Program Studi Manajemen
14.	Prof. Dr. I Gede Riana,SE.,MM NIP. 196311271986011001	Program Studi Manajemen
15.	Prof. Dr. Dra. I G.A. Kt. Giantari, MSi. NIP. 196110021986012002	Program Studi Manajemen
16.	Dra. Ni Ketut Purnawati, MS NIP. 196111051986012001	Program Studi Manajemen
17.	Dr. Gede Suparna, SE, MS NIP. 196303021986011001	Program Studi Manajemen
18.	I Made Jatra, SE, MM NIP. 195912201986011007	Program Studi Manajemen
19.	Ni Wayan Mujiati, SE, MSi NIP. 196010151986032001	Program Studi Manajemen
20.	A.A. Gede Suarjaya, SE, MM NIP. 196008011986031004	Program Studi Manajemen
21.	Drs. I Made Dana, MM NIP. 195906221986031002	Program Studi Manajemen
22.	I Gst. A. Kt. Gd. Suasana, SE, MM NIP.196005211986031021	Program Studi Manajemen
23.	Drs. Kastawan Mandala, MM NIP. 195812251986031002	Program Studi Manajemen
24.	Drs. I Gst. Salit Ketut Netra, MM NIP. 195804011986031003	Program Studi Manajemen
25.	Prof. Dr. Tjok. Gde Raka Sukawati, SE., MM NIP. 196007161986101002	Program Studi Manajemen

No	Nama	Keterangan
26.	Prof. Dr. Ni Luh Putu Wiagustini, SE, MSi NIP. 196308011987022001	Program Studi Manajemen
27.	Prof. Dr. I. B. A. Purbawangsa, SE., MM NIP. 196209221987021002	Program Studi Manajemen
28.	Dra. I Gst. A.Kt. Sri Ardani, MM NIP. 195702241987022001	Program Studi Manajemen
29.	Dr. I P.G. Sukaatmadja, SE., MP. NIP. 196007071987031020	Program Studi Manajemen
30.	Drs. I Gde Ketut Warmika, MM NIP. 196304081988031004	Program Studi Manajemen
31.	Dr. Dra. I G.A. Manuati Dewi, MA NIP. 196204271988032002	Program Studi Manajemen
32.	Dr. Dra. Putu Saroyeni P., MM., Ak. NIP. 196409101990032001	Program Studi Manajemen
33.	Dr. Sayu Kt Sutrisna Dewi, SE., MM, Ak NIP. 196311271992032003	Program Studi Manajemen
34.	Ni Made Rastini, SE, MM NIP. 196701171992032001	Program Studi Manajemen
35.	Dr. Ni Wayan Ekawati, SE., MM NIP. 196809271993032003	Program Studi Manajemen
36.	Dr. I G.N. Jaya A. Widagda K, SE., MM NIP. 196304041993031002	Program Studi Manajemen
37.	I Gst. Ayu Dewi Adnyani, SE, MSi NIP. 196904281996032004	Program Studi Manajemen
38.	Dr. Luh Gede Sri Artini, SE., MSi NIP. 197208041997022001	Program Studi Manajemen
39.	Ni Ketut Seminari, SE., MSi NIP. 196909211997032001	Program Studi Manajemen
40.	Dr. Henny Rahyuda, SE, MM, Ak NIP. 197304202000122001	Program Studi Manajemen
41.	I Nyoman Nurcaya, SE, MM NIP. 196803052001121001	Program Studi Manajemen
42.	Km. Agus Satria Pramudana, ST, MCom NIP. 197608222003121001	Program Studi Manajemen
43.	Dr. Putu Yudi Setiawan, ST., MM NIP. 197201292003121001	Program Studi Manajemen
44.	Dr. Made Surya Putra, SE, MSi NIP. 197409242003121002	Program Studi Manajemen
45.	Dr. I Gde Kajeng Baskara, SE, MM., Ak NIP. 197210272003121001	Program Studi Manajemen
46.	Nyoman Triaryati, SE, MSi NIP. 197812062005012003	Program Studi Manajemen
47.	Ni Md. Wulandari Kusumadewi,SE.,MSc.BA NIP. 198203302005012008	Program Studi Manajemen
48.	Ni Putu Santi Suryantini. SE., MM NIP. 198309122005012001	Program Studi Manajemen
49.	Dr. Ni Made Asti Aksari, SE, M.Bus NIP. 198107242005022004	Program Studi Manajemen
50.	Ni Putu Ayu Darmayanti, SE., MM. NIP. 198112062006042001	Program Studi Manajemen

No	Nama	Keterangan
51.	Dr. I Made Artha Wibawa, SE., MM. NIP. 197908072006041003	Program Studi Manajemen
52.	I Wayan Santika, ST., MM. NIP. 197508302006041001	Program Studi Manajemen
53.	Agoes Ganesha Rahyuda, SE., MT., Ph.D NIP. 198303252006041001	Program Studi Manajemen
54.	Gede Bayu Rahanatha, SE., MM. NIP. 198309122006041002	Program Studi Manajemen
55.	Ayu Desi Indrawati, SE., MM. NIP. 198311252008012005	Program Studi Manajemen
56.	Dr. I Md. Surya Negara Sudirman, SE., MM.,Ak. NIP. 198206262008011013	Program Studi Manajemen
57.	Dr. Ica Rika Candraningrat, SE.,MM. NIP. 197409072008122003	Program Studi Manajemen
58.	A.A. Gd. Agung Artha Kusuma, SE.,MM. NIP. 198110072008121003	Program Studi Manajemen
59.	Ni Md. Purnami, SE.,MM. NIP. 198101212008122003	Program Studi Manajemen
60.	I Gst. Made Suwandana, SE., MM. NIP. 198112012009121002	Program Studi Manajemen
61.	Ni Nyoman Ayu Diantini, S.E., M.M., Ph.D. NIP. 198202152009122002	Program Studi Manajemen
62.	I Gst. Bgs. Honor Satrya, B.bus.Com., MIB NIP. 198212312009121002	Program Studi Manajemen
63.	Dr. Made Reina Candradewi, SE., M.Sc NIP.198810112014042001	Program Studi Manajemen
64.	Ni Nyoman Rsi Respati, SE., MM NIP. 198505232015042002	Program Studi Manajemen
65.	I Gede Nandya Oktora Panasea, SE., MBA NIP. 199110122019031017	Program Studi Manajemen

III. Prodi Akuntansi

No.	Nama	Keterangan
1.	Drs. I Made Mertha, M.Si., Ak., CA.,CPA. NIP. 19581129 198503 1 002	Program Studi Akuntansi
2.	Ketut Alit Suardana, SE., MSi, Ak., CA NIP. 19570925 198601 1 002	Program Studi Akuntansi
3.	Dr. Drs. Ida Bgs. Putra Astika, M.Si., Ak., CA NIP. 19580718 198601 1 001	Program Studi Akuntansi
4.	Dr. Drs. I D.G. Dharma Suputra, M.Si., Ak. NIP. 19570110 198601 1 001	Program Studi Akuntansi
5.	Prof. Dr. Ketut Yadnyana, SE, M.Si., Ak. NIP. 19570911 198610 1 001	Program Studi Akuntansi
6.	Dr. Ketut Budiartha, SE, M.Si., Ak.,CPA NIP. 19591202 198702 1 001	Program Studi Akuntansi
7.	Drs. I Ketut Suryanawa, M.Si., Ak. NIP. 19630709 198803 1 001	Program Studi Akuntansi
8.	Prof. Dr. Drs. I Wayan Ramantha, Ak., MM., CPA NIP. 19590510 199003 1 001	Program Studi Akuntansi
9.	Dr. Dewa Gede Wirama, SE.,MSBA., Ak.,CA NIP. 19641224 199103 1 002	Program Studi Akuntansi
10.	Dr. A.A.G.P. Widanaputra, SE, MSi., Ak. NIP. 19650323 199103 1 004	Program Studi Akuntansi
11.	Dr. I Putu Sudana, SE., MSAcc., Ak. NIP. 19621231 199103 1 179	Program Studi Akuntansi
12.	Dr. Dra. Gayatri, SE., MSi.,CA.,ACPA NIP. 19651031 199103 2 002	Program Studi Akuntansi
13.	Dr. Ni Made Dwi Ratnadi, SE., M.Si.,Ak.,CA NIP. 19660726 199203 2 002	Program Studi Akuntansi
14.	Ni Luh Sari Widhiyani, SE., M.Si NIP. 19671119 199203 2 003	Program Studi Akuntansi
15.	Gede Juliarsa, SE., M.Si NIP. 19650702 199203 1 003	Program Studi Akuntansi
16.	Dr.I Gst. Ayu Made Asri Dwija P., SE., M.Si.,CMA NIP. 19670501 199203 2 002	Program Studi Akuntansi
17.	Made Yeni Latrini, SE. M.Si NIP. 19670115 199203 2 002	Program Studi Akuntansi
18.	Dra. Ni Kt. Lely .A. Merkusiwati, M.Si., Ak. NIP. 19661107 199203 2 001	Program Studi Akuntansi
19.	Ni Luh Supadmi, SE., M.Si., Ak., CA NIP. 19660908 199203 2 001	Program Studi Akuntansi
20.	Dr. I Nym. Wijana Asmara P., SE, M.Si., Ak. NIP. 19650727 199203 1 009	Program Studi Akuntansi
21.	Dr. Made Gede Wirakusuma, SE. M.Si.,CA NIP. 19651122 199203 1 004	Program Studi Akuntansi
22.	Dr. I Ketut Sujana, SE., M.Si., Ak.,CA NIP. 19640518 199212 1 004	Program Studi Akuntansi
23.	Dr. Drs. A.A.N.B. Dwirandra, M.Si., Ak. NIP. 19641223 199303 1 001	Program Studi Akuntansi
24.	Dr. Maria M. Ratna Sari, SE., M.Si., Ak, CA NIP. 19650809 199303 2 001	Program Studi Akuntansi

No.	Nama	Keterangan
25.	Dr. Dodik Ariyanto, SE., M.Si., Ak, CA NIP. 19670410 199303 1 002	Program Studi Akuntansi
26.	Ni Gst. Putu Wirawati, SE. M.Si NIP. 19670324 199303 2 002	Program Studi Akuntansi
27.	Dr.Ni Ketut Rasmini, SE., M.Si., Ak, CA NIP. 19661008 199303 2 001	Program Studi Akuntansi
28.	Dr.Gerianta Wirawan Yasa, SE. M.Si NIP. 19650123 199303 1 002	Program Studi Akuntansi
29.	Dr. I Dewa Nyoman Badera, SE. M.Si.,Ak. NIP. 19641225 199303 1 003	Program Studi Akuntansi
30.	Dr. Ni Made Adi Erawati, SE., MSi. NIP. 19680706 199402 2 001	Program Studi Akuntansi
31.	Dr. I Gst. Ayu Nyoman Budiasih, SE., MSi NIP. 19690115 199402 2 001	Program Studi Akuntansi
32.	Prof. Dr. I Wayan Suartana. SE, MSi., Ak. NIP. 19670729 199402 1 001	Program Studi Akuntansi
33.	Dr. Eka Ardhani Sisdyani, SE. M.Com., Ak. NIP. 19691017 199412 2 001	Program Studi Akuntansi
34.	Dr. Henny Triyana Hasibuan, SE, M.Si., Ak. NIP. 19691009 199512 2 001	Program Studi Akuntansi
35.	Ni Putu Sri Harta Mimba, SE., Ak., M.Si., Ph.D., CA., CMA., CIBA., CBV NIP. 19730515 199903 2 003	Program Studi Akuntansi
36.	I Dewa Nyoman Wiratmaja, SE, MM. Ak. NIP. 19751005 200312 1 003	Program Studi Akuntansi
37.	Pt. Ery Setiawan, SE, M.Com., Ak.,CA NIP. 19791107 200112 1 002	Program Studi Akuntansi
38.	I Made Karya Utama, SE, MCom, Ak. NIP. 19770821 200212 1 003	Program Studi Akuntansi
39.	Putu Agus Ardiana, SE, MM, M.Acc&Fin, Ak, CA, CSRS, CSRA, QWP, AEPP NIP. 19821027 200501 1 003	Program Studi Akuntansi
40.	I Ketut Jati, SE, MSi., Ak. NIP. 19710618 200312 1 004	Program Studi Akuntansi
41.	Dr. Komang Ayu Krisnadewi, SE, MSi., Ak. NIP. 19800526 200312 2 002	Program Studi Akuntansi
42.	Dr. I Gde Ary Wirajaya, SE., M.Si.,Ak. NIP. 19780204 200312 1 002	Program Studi Akuntansi

No.	Nama	Keterangan
43.	Naniek Noviari, SE., MSi, Ak NIP. 19791102 200501 2 001	Program Studi Akuntansi
44.	Dr. I Gst Ngr. Agung Suaryana, SE., MSi., Ak. NIP. 19751031 200501 1 001	Program Studi Akuntansi
45.	I Made Pande Dwiana Putra, SE., MM., Ak. NIP. 19771220 200501 1 001	Program Studi Akuntansi
46.	P. D'Yan Yaniartha S., SE., Ak., M.Acc.,Ph.D. NIP. 19830102 200812 1 002	Program Studi Akuntansi
47.	I Gst. Ayu Eka Damayanthi, SE., M.Si. NIP. 19790805 200812 2 001	Program Studi Akuntansi
48.	I Wayan Pradnyantha Wirasedana, BIHM, M.Com (Acc)., CPA. NIP. 19860716 201012 1 004	Program Studi Akuntansi
49.	Luh Gede Krisna Dewi, SE., M.Si., Ak NIP. 198109052015042001	Program Studi Akuntansi
50.	Ayu Aryista Dewi, SE., M.Acc NIP. 199003212015042003	Program Studi Akuntansi
51.	A.A. Ngurah Agung Kresnandra, SE., M.S.A.,Ak, CA NIP. 19920627 201803 1 001	Program Studi Akuntansi
52.	I Made Andika Pradnyana Wistawan, SE.,M.SA.,Ak. NIP. 19920930 201903 1 015	Program Studi Akuntansi
53.	I Wayan Gede Wahyu Purna Anggara, SE.,M.Si NIP. 19900410 201903 1 014	Program Studi Akuntansi

Artikel

by Rich Brian

Submission date: 25-Jun-2022 11:35AM (UTC+0700)
Submission ID: 1862601053
File name: TEMPLATE_EEB_2021_3.doc (2.77M)
Word count: 4447
Character count: 30635

E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index
Vol. x No. x, Month 2020, pages: xx-xx (diisi oleh editor)
e-ISSN: 2337-3067

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Intensitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

I Komang Septiadi Putra[1] I Gde Ary Wirajaya[2]

Article history:

Submitted:
Revised:
Accepted:

(diisi oleh editor)

Keywords:

Company Size; Leverage; Profitability; Size of the Board of Commissioners; and Intensity of CSR Disclosure

Abstract

The intensity of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure is a measure of communicating the company's contributions as a sense of responsibility for social and environmental impacts. The purpose of this study was to determine, analyze, and obtain empirical evidence about the effect of firm size, leverage, profitability, and board of commissioners on the intensity of CSR disclosure. The number of samples was 37 observations, which were selected by purposive sampling method. Non-participant observation data collection method. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that company size, leverage, and profitability had a positive effect, while the size of the board of commissioners had no effect on the intensity of CSR disclosure. The results of this study can be used as a basis for management to increase the company's efforts in implementing the intensity of CSR disclosure.

Kata Kunci:

Ukuran Perushaan; *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran Dewan Komisaris; dan Intensitas Pengungkapan CSR

Abstrak

Intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan ukuran pengkomunikasian kontribusi perusahaan sebagai rasa tanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap intensitas pengukapan CSR. Jumlah sampel sebanyak 37 amatan, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpolan data observasi nonpartisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Liniear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perushaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk meningkatkan upaya perusahaan dalam menerapkan intensitas pengungkapan CSR.

Koresponding:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: septiadiputra69@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: septiadiputra69@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

 e-ISSN: 2337-3067

PENDAHULUAN

Intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran pengkomunikasian kontribusi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawab mereka atas dampak sosial dan lingkungan yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sekitar, serta bekerja sama dengan *stakeholders* untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Melihat pentingnya pengungkapan CSR, maka permerintah mengeluarkan Undang-Undang N0. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang dijadikan dasar hukum CSR perusahaan yang oprasionalnya disektor sumber daya alam. Pasal 74 dalam UU tersebut memuat tentang kewajiban "tanggungjawab sosial dan lingkungan". Pasal 74 ayat 1 dalam UU tersebut menjelaskan tentang Perseroan yang oprasionalnya bergerak dibidang dan/atau memiliki kaitan terhadap sumber daya alam, wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sementara ayat 2 menjelaskan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan seperti isi ayat (1) yang menjelaskan kewajiban Perseroan yang diperkirakan dan diperhitungkan sebagai beban Perseroan yang kegiatannya dilakukan dengan memperhatikan kelayakan dan proposional.

Intensitas pengungkapan CSR meruapakan bentuk dari sebuah kepedulian perusahaan yang berupa informasi mengenai oprasional yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat guna untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaa (Kusumawardani & Sudana, 2017). Teori legitimasi mengansumsikan perusahaan secara berkelanjutan dapat memastikan bahwa sebuah perusahaan telah melakukan oprasionalnya sesuai dengan aturaan dan adat-istiadat yang ada di masyarakat dan meyakinkan oprasionalnya dapat diterima oleh masyarakat.

Meskipun telah diwajibkan dalam undang-undangan, faktanya cukup banyak perusahaan yang pelaksanakan kewajiban pengungkapan CSR masih belum dilakukan. Dalam kutipan liputan6.com, per 23 April 2019, hanya terdapat 110 laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dari 629 perusahaan yang tercatat di BEI (Kencana, 2019). Fenomena ini menjelaskan bahwa masih rendahnya keprihatinan perusahaan dalam upaya pengungkapan CSR yang dimasukan dalam Laporan Keberlanjutan selain membuat Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan.

Intensitas pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberpa faktor yang dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan *eco-control*. Dari faktor-faktor tersebut, ada beberapa yang paling menetukan perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris (Kusumawardani & Sudana, 2017).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam malakukan intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor yang dijadikan dasar untuk menunjukan intensitas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan keberlanjutan (Dewi & Ratna Sari, 2019). Ukuran perusahaan adalah perbandingan yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dipandang dari ukuran pendapatan, total aset, dan total modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR yaitu *leverage*. *Leverage* adalah alat yang digunakan untuk menunjukan seberapa besar perusahaan membayar hutang tergantung pada kreditur dalam memodali aset perusahaan (Herry, Kamila & Novita, 2018). *Leverage* adalah penggunaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Faktor ketiga yang dapat mempengauhi intensitas pengungkapan CSR yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah alat yang dapat memberikan keleluasaan dan elastisitas sebuah perushaan untuk melaksanakan pengungkapkan tanggung jawaban sosialnya kepada pemegang saham (Sudjana & Sudana, 2017). Profitablitas adalah alat yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efesien.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah anggota terkemuka yang berada diperusahaan yang mempunyai tugas melakukan *monitoring* secara umum dan/atau khusus, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Wiralestari, 2019). Dewan komisaris merupakan sebuah badan pengawas perusahaan yang menguasai kebijakan direksi dalam menjalankan oprasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan cerminan dari penelitian yang dilakukan oleh Wartina, Prima Apriweni (2018), dan Margareth (2018). Perbedaan penelitian ini menggunakan dimensi waktu pada tahun 2018-2020 karena masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sektor pertambangan dipandang sangat penting karena beberapa perusahaan yang melakukan eksploitasi dengan sumber daya alam dan paling berkontribusi terhadap kerusakan alam yang terjadi di Indonesia (Winalza & Alfarisi, 2021). Penelitian ini menggunakan standar pelaporan GRI *Standard* sebagai indikator pengukuran pengungkapan CSR.

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan untuk myakinkan bahwa oprasional dan kinerjanya dapat disetujui masyarakat. Untuk memperoleh legitimasi masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan oprasional lingkungan dengan melaksankan intensitas pengungkapan CSR. Intensitas pengungkapan CSR dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima. Teori legitimasi menegaskan perusahaan yang lebih besar dapat mengkomunikasikan CSR guna memperoleh legitimasi dari masyarakat, dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melaksanakan oprasional yang lebih tinggi, yang berdampak atas lingkungan dan masyarakat sekitar (Kusumawardani & Sudana, 2017).

H_1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Intensitas pengungkapan CSR pada perusahaan diharapkan akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan, sehingga akan terangkai interaksi yang baik antara perusahaan dengan lingkungan oprasional. *Leverage* dapat mepengaruhi intensitas pengungkapan CSR karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memaksa perusahaan melalakukan pengungkapan yang lebih luas (Dewi & Budiasih, 2021). Bercermin dari teori legitimasi, tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan semakin meningkat dan oprasional perusahaan tergolong semakin tumbuh dan berkembang. Jika oprasional perusahaan tinggi makan akan membuat suatu perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya guna untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

H_2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan patut menganalisa perilaku organisasi antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui intensitas pengungkapan CSR perusahaan yang bermanfaat tidak hanya meperhatikan segi ekonomi saja. Akan tetapi perlu meperhatikan segi sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan oprasional perusahaan, sehingga oprasional perusahaan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan para pengemban kepentingan seperti penjelasan teori legitimasi (Kusuma, 2018). Masyarakat selalu mengingatkan akan kewajiban mereka kepada perusahaan agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan, perushaan yang memiliki profit tinggi akan dipermudah dalam melaksanakan kewajiban tersebut dikarena perusahaan mempunyai modal lebih yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan intensitas pengungkapan CSR dibandingkan perusahaan dengan tingkat laba rendah, maka dari itu memudahkan perusahaan memperoleh letigimasi dari masyarakat (Sudjana & Sudana, 2017).

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Dewan komisaris merupakan sebuah badan pengawas perusahaan yang menguasai kebijakan direksi dalam menjalankan oprasional perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori legitimasi dalam pengambilan keputusan, dewan komisaris harus memperhatikan aturan dan norma yang ada di masyarakat sekitar perusahaan. Dewan komisaris meiliki peran yang besar dalam upaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin bersar ukuran dewan komisari perusahaan, maka perusahaan akan cenderung akan mengkomunikasikan CSR-nya. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan CSR semakin luas, karena masyarakat wajib mengetahui dan mengeuji sejauh mana perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat (Liani & Yusrizal, 2019).

H_4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

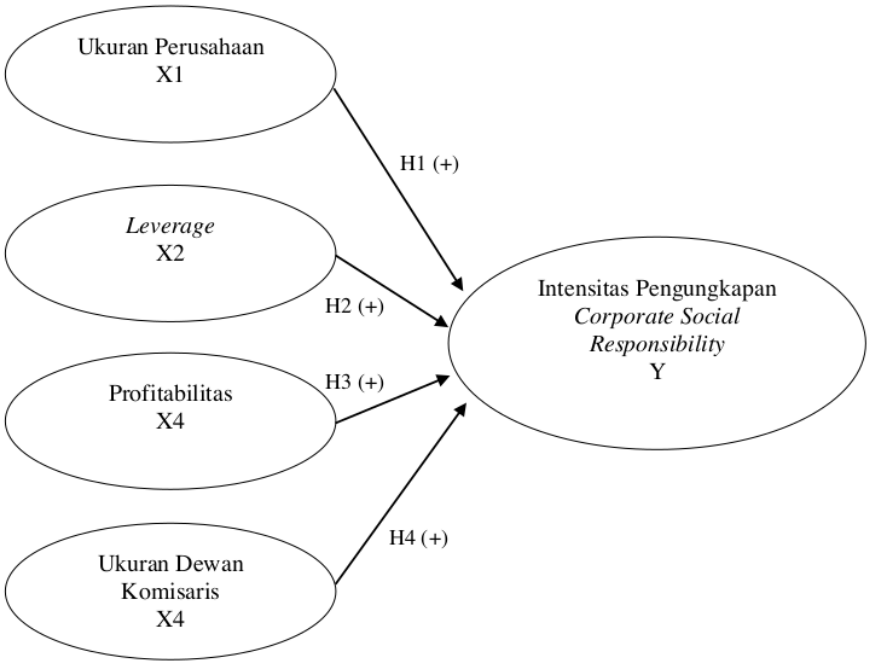

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah Intensitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan perushaan 2018-2020.

Intensitas Pengungkapan CSR dihitung dengan memakai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Dalam *GRI Standard* terdapat tiga topik spesifik yang termuat dalam pengkodean modul utama, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300) dan sosial (GRI 400). Sehingga terdapat 89 item topik spesifik yang harus diungkapkan perusahaan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). CSRDI dipakai untuk melihat sejauh mana pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan menggunkan perhitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan (Reverte, Gomez, & Cegarra, 2016). Sehingga rumus perhitungan CSRDI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\textit{Jumlah item yang diungkapkan}}{\textit{Total Pengungkapan berdasarkan GRI Standars}} \quad \text{.....(1)}$$

Ukuran Perusahaan dapat diartikansebagi gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan. Sedangkan menurut Komang *et al*. (2019)) Ukuran perusahaan adalah gambaran untuk menjelaskan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan suatu indikator, seperti Total aset, log size, total aktiva, jumlah tenaga kerja, dan nilai saham. Semakin besar oprasional perusahaan maka semakin banyak modal yang dimiliki, semakin banyak perdagangan maka semakin banyak perputaran uang (Ariswari & Damayanthi, 2019). Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan total aset sebagai alat ukur yang digunakan dengan menggunakan rumus:

Size = Logaritma Natural (Ln) Total Aset.....(2)

Leverage adalah ukuran besarnya oprasional yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Hutang yang penggunaannya dipakai untuk mendanai oprasional berasal dari kreditur, bukan dari investor ataupun pemegang saham. Nilai *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR menjelaskan seberapa penting permodalan dengan hutang dengan menjelaskan persentase aktiva perusahan yang didukung oleh hutang. DAR memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi keadaan pemotongan aktiva dampak dari kerugian tanpa memotong biaya bunga kepada kreditur. Rasio yang tinggi menjelaskan peningkatan dari resiko pada kreditur. Adapun rumus perhitungannya*:*

Debt to Asset Ratio = $\frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$ x 100 % .....(3)

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\ \%$ ….....(4)

Ukuran Dewan Komisaris adalah total keseluruhan anggota dewan komisaris yang merupakan bagian internal ataupun eksternal perusahaan yang memiliki tugas untuk melaksanakan *monitoring* secara umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada direksi. Penghitungan Dewan Komisaris digunakan dengan total dewan komisaris sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \Sigma\ Dewan\ Komisar$ ..... (5)

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan mengaplikasikan kedalam program aplikasi *Statistical Package for Social Sciene* (SPSS) versi 25. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda guna untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sesuai dengan hipotesis metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantuitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel dependen. Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$\mathbf{Y = \alpha + \beta 2X_1 + \beta 3X_2 + \beta 4X_3 + \beta 5X_4 + \varepsilon i}$.....(6)

Keterangan: …..

Y : Indeks Pengungkapan CSR
α : Nilai Konstanta
X_1 : Ukuran Perusahaan
X_2 : *Leverage*
X_3 : Profitabilitas
X_4 : Proporsi Ukuran Dewan Komisaris
ε i : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dipenelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. *Proposive sampling* merupakan cara mentukan sampel dengan pertimbangan spesifik, dimana anggota sampel dipilih sedemikian rupa sihingga sampel yang terbentuk dapat mewakili karakteristik populasi. Adapun bebrapa pertimbangan dalam penentuan sampel dari penelitian adalah : (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *sustainability report* selama tahun pengamatan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. (2) Laporan *sustainability report* perusahaan sudah menggunakan standar pelaporan *GRI Standard*. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel dengan *Porposive Sampling*

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	46
2	Observasi tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 (3 Tahun).	138
3	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan *sustainability report* selama tahun pengamatan	(100)
4	Sustainability report perusahaan belum menggunakan standar peaporan *GRI Standard*	(1)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	37

Sumber: Data penelitian, 2022

Dilihat dari hasil proses seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang disajikan di Tabel 1 dapat dijelaskan sebanyak 100 amatan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* dan 1 amatan yang laporan *sustainability report*-nya belum menggunakan standar pelaporan *GRI Standard*. Jadi, sesuai dengan kriteria jumlah amatan dalam penelitian selama tahun 2018-2020 adalah 37 amatan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Y	37	0,400	0,730	0,482	0,074
X1	37	28,300	32,250	30,476	1,069
X2	37	0,310	0,890	0,570	0,121
X3	37	0,000	2,700	0,146	0,443
X4	37	3,000	12,000	5,945	2,247
Valid N (listwise)	*37*				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Intensitas pengungkapan CSR yang dinilai dari CSRDI menunjukkan nilai *minimum* Y berjulah 0,400 dan nilai *maksimum* Y berjumlah 0,796 sedangkan nilai *mean* Y berjumlah 0,482. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat Y yang rendah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,074 yang lebih rendah dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada Y diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset sebagai proksi menunjukan nilai *minimum* X_1 berjumlah 28,300 dan nilai *maksimum* X_1 berjumlah 32,250 sedangkan nilai *mean* X_1 sebesar 30,476. Nilai *mean* terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *maksimum*. Ini menunjukan rata-rata perusahaan mempunyai tingkat ukuran perusahaan yang tuinggi. Nilai standar deviasi X_1 sebesar 1,069 yang lebih rendah dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada X_1 diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *minimum* X_2 berjumlah 0,310 dan nilai *maksimum* X_2 berjumlah 0,890 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,570. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*.Ini menunjukan rata-rata perusahaan memiliki tingkat leverage yang renah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,121 yang lebih kecil dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada X_2 diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Profitabilitas yang dinilai dari *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi menunjukkan nilai *minimum* X_3 berjumlah 0,000 dan nilai *maksimum* X_3 berjumlah 2,700 sedangkan nilai *mean* berjumlah 0,146. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,443 yang lebih tinggi dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang tinggi pada profitabilitas diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Ukuran Dewan Komisaris yang dinilai dari jumlah dewan komisaris sebagai proksi menujukan nilai *minimum* X_4 berjumlah 3,000 dan nilai *maksimum* X_4 berjumlah 12,000, sedangkan nilai *mean* X_4 berjumlah 5,945. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Ini menunjukan rata-rata perusahaan memiliki tingkat ukuran dewan komisaris yang kecil. Nilai standar deviasi berjumlah 2,247 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya adanya instabilitas yang rendah pada ukuran dewan komisaris perusahaan diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test	*Unstandardized Residual*
N	*37*
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200[c,d]

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji normalitas Tabel 10 menunjukan nilai *asymp. sig* lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau menyebar normal.

Tabel 4. Hasul Uji *Multikolinearitas*

		Collinearity Statistics	
Model		*Tolerance*	VIF
1	X1	0,744	1,344
	X2	0,814	1,229
	X3	0,786	1,273
	X4	0,909	1,101

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 4 berikut ini menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Pada Tabel 4 diatas, didapatkan nilai VIF variabel-variabel bebas yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* variabel-varoabel bebas berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan data yang digunakan tidak ada maslah multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasatisitas

		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		*B*	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	(Constant)	-0,122	0,136		-0,895	0,377
	X1	0,005	0,005	0,193	0,992	0,329
	X2	0,040	0,040	0,188	1,008	0,321
	X3	0,003	0,011	0,058	0,307	0,761
	X4	-0,002	0,002	-0,134	-0,761	0,453

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 5 nilai signifikan variabel-variabel bebas di atas 0,05, dengan nilai *absolut residual* yang menjelaskan tidak terdapat masalah *heteroskadasatisitas* pada data penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted Square*	*RStd. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,800[a]	0,640	0,595	0,04747	2,212

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 6 nilai *Durbin Watson* (DW) berjumlah 2,212 dengan taraf signifikan 0,05 untuk k=4 dan n=37 dengan nilai dL = 1,289 dan nilai dU = 1,723, sehingga mendapatkan nilai 4 - dU =2,277. Sehingga dapat dirumuskan dU < DW < 4 - dU yaitu (1,723 < 2,212 < 2,277). Ini menunjukan tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi pada data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	-0,205	0,246		-0,832	0,412
	X1	0,016	0,009	0,230	1,870	0,071
	X2	0,389	0,072	0,634	5,387	0,000
	X3	0,042	0,020	0,252	2,101	0,044
	X4	-0,005	0,004	-0,150	-1,351	0,186

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 7 berikut ini dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 2X_1 + \beta 3X_2 + \beta 4X_3 + \beta 5X_4 + \varepsilon$ .....(8)

$Y = -0{,}205 + 0{,}016X_1 + 0{,}389X_2 + 0{,}042X_3 - 0{,}005X_4 + \varepsilon$ .....(8)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	0,128	4	0,032	14,200	0,000[b]
	Residual	0,072	32	0,002		
	Total	0,200	36			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 8 menunjukan bahwa nilai F hitung berjumlah 14,200 dengan signifikan berjumlah 0,000. Maka *sig* F 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan model variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan variabel intensitas pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	*β*	*t*	*Sig.*
(Constant)	*-0,205*	*-0,832*	*0,412*
X1	*0,016*	*1,870*	*0,071*
X2	*0,389*	*5,387*	*0,000*
X3	*0,042*	*2,101*	*0,044*
X4	*-0,005*	*-1,351*	*0,186*

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap intensitas pengungkapan CSR H_1

Disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai β berjumlah 0,016 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,071 yang lebih kecil dari 0,05. Menjelaskan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_1 diterima.

Pengaruh *leverage* terhadap intensitas pengungkapan CSR H_2

Disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel *leverage* diperoleh nilai β berjumlah 0,389 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_2 diterima.

Pengaruh profitabilitas terhadap intensitas pengungkapan CSR H_3

Disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel profitabilitas diperoleh nilai β berjumlah 0,042 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_3 diterima.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap intensitas pengungkapan CSR H_4

Disajikan di Tabel 9 menunjukan variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai β berjumlah -0,005 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,186 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan

variabel ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H_4 ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted Square*	*RStd. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,800[a]	0,640	0,595	0,04747	2,212

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 10 menunjukan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan, mendapatkan nilai *adjusted R square* berjumlah 0,595 yang berarti 59,5% variansi intensitas pengungkapan CSR dapat diartikan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris sedangkan sisanya 40,5% diartikan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan melaksanakan kegiatan usahan yang lebih luas sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap intensitas pengungkapan CSR. *Leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan semakin meningkat dan oprasional perusahaan tergolong semakin tumbuh dan berkembang. Oprasional perusahaan tinggi maka akan membuat suatu perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya guna untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah perusah. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Banyak atau sedikitnya jumlah anggotan dewan komisaris tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR.

Pada hasil Uji Koefisien Determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 59,5% yang sudah diatas 50%. Nilai tersebut sudah tergolong cukup tinggi dan menunjukkan masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang memuliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR guna mendapatkan nialai *ajust square* yang lebih besar dalam penelitian sejenis yang akan dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih tergolong belum maksimal dikarenakan masih banyak amatan yang tidak dapat ditemukan data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Disarankan dalam penelitiann selanjutnya lebih teliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian dan menggukan observasi tahun amatan yang lebih luas.

REFERENSI

Ariawan, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Ariswari, P. M. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Aslaksen, H. M., Hildebrandt, C., & Johnsen, H. C. G. (2021). The long-term transformation of the concept of CSR: towards a more comprehensive emphasis on sustainability. *International Journal of Corporate Social Responsibility*. https://doi.org/10.1186/s40991-021-00063-9

Aviana, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsiblity (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p11

Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indek. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herry Kamila & Novita. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal ILmu Akuntansi*.

Imelda Dharma Wilangga. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Imelda. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.

Intan Wulandari & Sudana, iI P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Manajemen , dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Karlina, W., Mulyati, S., & Eka Putri, T. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure (Case Study on Companies Registered in Sustainability Reporting Award (Sra) Period 2014-2016). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*.

Komang, N., Trisna, A., Mediatrix, M., & Sari, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Modernisasi suatu wilayah sering kali didukung ole. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128

Kusuma, H. J. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-fakror yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Resonsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Liani, F., & Yusrizal. (2019). Analysis of the Company Characteristics Effect On Corporate Social Responsibility Disclosure at Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Margareth R. (2018). Analisi Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Ukuran Dewan Kmisaris Sebagai Variabel Mederating. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.

Nadiah Lutfi Wakid, I. T. P. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Octavera, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme Good Corporate Goveenance, Nilai Perushan, Ukuran Perusahaan dan leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Pundi*.

Pasaribu, R. B. F., & Kowanda, D. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. https://doi.org/10.21460/jrak.2017.131.276

Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1331

Riset, J., Dan, A., Zulhaimi, H., Nuraprianti, N. R., Akuntansi, P. S., Pendidikan, F., Universitas, B., & Indonesia, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap lingkungan (*

planet) dan masyarakat Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosur.

Rosyada. (2018). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*.

Subara, V. M., & Saragih, F. D. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Nasional Hasil Penenlitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*.

Sudjana, & Sudana. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.

Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641

Tho'in, M., & Muliasari, D. (2020). Peer Reviewed – International Journal International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed – International Journal E-ISSN : 2614-1280 P-ISSN 2622-4771. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html.

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*.

Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454

Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Disclosure the Influence of Corporate Characteristics on the Disclosure. *Menara Ilmu*.

Wiralestari, M. Y. J. H. M. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dwan Komisaris, Leverage, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada perusahaan Yang Go Public dan listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas*.

Artikel

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	16%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Udayana University Student Paper	7%
2	erepo.unud.ac.id Internet Source	4%
3	ocs.unud.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to unars Student Paper	1%
7	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	pelakubisnis.com Internet Source	1%

10	es.scribd.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		